

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sejak kemunculannya pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020, virus *corona* atau covid-19 menjadi hal yang menakutkan di Indonesia maupun diseluruh dunia. Virus ini dengan mudahnya dapat masuk kedalam tubuh manusia hingga dapat merenggut nyawa. Dari beberapa informasi yang didapatkan, menerangkan bahwa virus ini berasal dari Wuhan China, tepatnya di pasar grosir hewan seperti ular, katak, kelelawar dan sebagainya. Dari banyaknya kasus kematian diberbagai negara dan diakui bahwa virus ini menyebar luas hampir keseluruh dunia, kemudian WHO menetapkan bahwa covid-19 ini sebagai suatu pandemi, yakni keadaan ketika populasi di seluruh dunia terdapat kemungkinan akan terkena infeksi dan berpotensi akan jatuh sakit. Dampak dari pandemi covid-19 berimplikasi terhadap berbagai aspek sosial seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, budaya dan lain sebagainya. Dalam bidang ekonomi mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional dan permasalahan ekonomi lainnya yang membuat kesejahteraan masyarakat menjadi terhambat, sehingga diperlukan usaha untuk menjaga dan menyelamatkan perekonomian nasional, serta memperbaiki perekonomian yang didalamnya termasuk lingkup usaha masyarakat yang mengalami dampak pandemi.

Untuk menjaga stabilitas sosial masyarakat serta untuk memutus rantai penularan covid-19 ini, maka pemerintahan Indonesia mengeluarkan beberapa aturan kebijakan. Dengan adanya aturan kebijakan di masa pandemi covid-19

bertujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat dan mencegah penularan covid-19. Kebijakan tersebut diantaranya: keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (covid-19) di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi, keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/327/2020 tentang penetapan *Corona Virus Disease* (covid-19) akibat kerja sebagai penyakit akibat kerja yang spesifik pada pekerjaan tertentu. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 19* (Covid-19), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2020 tentang pelaksanaan pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemi *corona virus disease 2019* (Covid-19) serta berbagai aturan kebijakan lainnya yang telah ditetapkan.

Dengan adanya berbagai aturan kebijakan tersebut, maka masyarakat harus senantiasa beradaptasi melakukan kebiasaan hidup dengan berbagai aturan kebijakan yang ada. Seperti misalnya membiasakan diri melakukan berbagai aktivitas dari rumah, bekerja dari rumah (*work from home*), dan belajar dari rumah dengan metode dalam jaringan (*daring*), serta peraturan yang dihadapi masyarakat yakni adanya sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), penggunaan masker

dalam berpergian, penggunaan *handsanitizer* dan sabun cuci tangan, serta peraturan adanya penjarakan sosial dan penjarakan secara fisik antar individu.

Masa pandemi covid-19 ini sangat mempengaruhi tinggi-rendahnya perekonomian masyarakat. Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat mendasar dalam kehidupan, karena dengan ekonomi yang stabil dapat menjalankan roda kehidupan. Keadaan ekonomi yang stabil dapat diketahui dengan keadaan masyarakat yang kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, khususnya kebutuhan primer. Jika keadaan ekonomi ini kurang atau tidak stabil, maka dampak yang lain pun bermunculan seperti banyaknya masalah sosial seperti meningkatnya pengangguran, banyaknya kasus kriminal misalnya pencurian, pembegalan, perampokan dan bentuk kejahatan lainnya. Ekonomi menjadi aspek utama untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup yang tidak ada batasnya dengan sumber daya yang minim/terbatas, sampai masyarakat dapat mengalami yang namanya kelangkaan (kondisi ketika fasilitas untuk memenuhi tujuan terbatas dan mahal). Tentu dengan adanya masa pandemi ini semakin tinggi pula kebutuhan masyarakat, terlebih dalam perihal materi untuk pemenuhan kebutuhan pangan di masa pandemi covid-19. Dengan adanya anjuran atau aturan untuk tetap dirumah agar dapat menghentikan penularan covid-19 mengakibatkan perekonomian masyarakat mengalami penurunan. Jika ekonomi terkendali maka kehidupan sosial akan sejahtera yang berarti ekonomi masyarakat mengalami peningkatan. Sebaliknya jika perekonomian masyarakat terganggu maka akan memunculkan permasalahan yang lainnya. Permasalahan rendahnya perekonomian masyarakat dialami oleh

warga masyarakat kampung Cipadaulun yang berada di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid 19.

Kampung Cipadaulun merupakan suatu daerah yang terdapat di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Kampung Cipadaulun ini berbatasan dengan kampung rancakentang di sebelah utara, sebelah selatan dengan kampung Andir, sebelah timur berbatasan dengan desa Neglasari, dan sebelah barat berbatasan dengan kampung Cipeukik. Kampung Cipadaulun memiliki wilayah geografis yang berpotensi pada lahan pertanian, selain dengan banyaknya lahan pertanian tidak menutup kemungkinan diadakannya pembangunan di area pertanian tersebut seperti pembangunan industri pabrik.

Dengan wilayah yang memiliki potensi lahan pertanian di kampung Cipadaulun ini, serta adanya area persawahan yang dijadikan bangunan industri seperti pabrik, sehingga profesi masyarakat pun mayoritas menjadi buruh harian lepas, buruh tani dan juga karyawan. Sebelum adanya masa pandemi covid-19 kegiatan masyarakat kampung Cipadaulun bertani dan bekerja menjadi karyawan pabrik dan buruh harian lepas. Kampung Cipadaulun berada di Desa Tanjungwangi yang merupakan sebuah desa di Kecamatan Pacet yang berlokasi di jl. Raya Majalaya-lemburawi no.13 Kp. Babakan Tanjung Rt 01 Rw 01. Di Desa Tanjungwangi terdiri dari beberapa kampung, diantaranya kampung cinunuk, kampung babakan tanjung, kampung Cipadaulun, kampung Cimalencer, Kampung Cipeukik, dan Kampung Pasir Tengah.

Semenjak wabah covid-19 ini dinyatakan sebagai pandemi serta dengan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah menyebabkan perubahan terhadap cara bekerja yang dikerjakan dari rumah ataupun diberhentikan sementara dari pekerjaannya atau pemutusan hubungan kerja (PHK). Yang menjadi petani mengalami penurunan daya beli serta permintaan pasar menjadi berkurang. Dengan adanya kondisi tersebut menyebabkan perekonomian terhambat, keperluan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi kurang. Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat tersebut akan mengakibatkan terhambatnya bidang-bidang lain seperti kesehatan, pendidikan, keterikatan sosial atau solidaritas sosial serta hal lainnya. Dalam bidang pendidikan, jika perekonomian terpenuhi maka biaya pendidikan akan terpenuhi, apalagi pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran diadakan dari rumah. Pelajar bahkan mahasiswa memerlukan akses internet untuk menunjang pembelajaran dari rumah tersebut yang tentunya akses internet didapatkan dengan cara membeli paket kuota, dengan kata lain perlu adanya biaya untuk mendapatkannya. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan kondisi perekonomian masyarakat, jika perekonomian dikatakan stabil maka kesehatan mental individu dalam masyarakat pun akan membawa pengaruh baik, mental yang baik dari satu individu ke individu yang lain maka akan memberikan timbal balik yang positif. Demikian pula, berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain akan menghasilkan solidaritas sosial yang positif.

Berbeda halnya jika kondisi perekonomian yang kurang stabil di masa pandemi covid-19 ini, yang dikhawatirkan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat terdapat keterbatasan pendapatan karena adanya peraturan bekerja dari

rumah sehingga mayoritas pabrik melakukan PHK terhadap karyawannya. Ketika seorang karyawan diberhentikan dari pekerjaannya maka permasalahan sosial lainnya akan bermunculan seperti banyaknya angka pengangguran, banyaknya kasus kriminal, pemenuhan biaya pendidikan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari menjadi berkurang serta berbagai permasalahan sosial lainnya.

Dengan diadakannya berbagai aturan kebijakan pada masa pandemi covid - 19, pemerintah pun memberikan aturan kebijakan dana bantuan bagi masyarakat yang mengalami dampak dari adanya pandemi covid-19 ini. Aturan kebijakan dari pemerintahan salah satunya adalah yang termuat dalam dasar hukum pendataan BLT-Dana Desa yang merujuk pada undang-undang; peraturan Menteri Desa, Pembangunan; Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT); Peraturan Menteri Dalam Negeri, Peraturan Menteri Keuangan, Instruksi Menteri Dalam Negeri, Intruksi Menteri Desa PDTT, surat menteri Desa PDTT, surat direktur Jendral Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementrian Desa PDTT; dan Surat Edaran Komisi Pemberantasan Korupsi.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai upaya dan bantuan untuk membantu masyarakat diantaranya Bantuan Langsung Tunai (BLT) yakni bantuan yang diberikan kepada masyarakat setiap bulannya sebesar Rp. 300.000, bantuan program sembako yang bertujuan untuk menstabilkan kondisi masyarakat dalam menghadapi masa pandemi covid-19. Aturan kebijakan ini diatur oleh pemerintahan pusat sampai dengan pemerintahan daerah.

Namun pada realitanya, dana dan bantuan tersebut tidak secara menyeluruh dapat membantu masyarakat. Terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya pembagian dana bantuan yang tidak merata misalnya yang kaya mendapat dana bantuan sedangkan yang miskin masih terlantar karena disebabkan oleh data penduduk yang belum akurat. Namun pemerintahan desa khususnya Desa Tanjungwangi mengeluarkan kebijakan lain untuk dapat menstabilkan perekonomian yang dialami oleh masyarakat pada masa pandemi covid-19 ini, seperti dengan meningkatkan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan juga lebih memfokuskan pengelolaan pembangunan dengan memberdayakan masyarakat. Setelah berbagai upaya dan solusi yang diadakan oleh pemerintahan, dirasa masih belum maksimal karena banyaknya faktor lain yang menghambat kelancaran kebijakan desa tersebut. Selain itu, terdapat berbagai usaha atau upaya dilakukan oleh individu dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik dengan penelitian ini yang memfokuskan terhadap perekonomian yang dialami oleh masyarakat kampung Cipadaulun Desa Tanjungwangi di masa pandemi covid-19 serta bagaimana masyarakat tersebut dapat bertahan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan menjaga stabilitas sosial ditengah adanya berbagai aturan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang penelitian di atas, penulis mencantumkan pokok-pokok pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintahan desa dalam menanggulangi rendahnya perekonomian di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana aktivitas masyarakat kampung Cipadaulun RT 01 RW 02 Desa Tanjungwangi Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana stabilitas sosial dalam menanggulangi rendahnya perekonomian di kampung Cipadaulun RT 01/02 Desa Tanjungwangi Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung pada masa pandemi covid-19?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat kampung Cipadaulun dan perangkat Desa Tanjungwangi menanggulangi rendahnya perekonomian pada masa pandemi Covid-19 yang berlokasi di Kampung Cipadaulun Desa Tanjungwangi. Kemudian untuk tujuan intinya dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi berbagai program pemberdayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa sebagai upaya menanggulangi rendahnya perekonomian masyarakat.

2. Untuk mendeskripsikan aktivitas masyarakat kampung Cipadaulun RT 01 RW 02 Desa Tanjungwangi pada masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui stabilitas sosial dalam menanggulangi rendahnya perekonomian di kampung Cipadaulun RT 01/02 Desa Tanjungwangi pada masa pandemi covid-19.

#### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Dibawah ini terdapat sejumlah hal-hal yang berguna secara akademis ataupun secara praktis dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu-ilmu sosial, terutama yang berhubungan dengan kajian stabilitas sosial serta bagaimana cara menanggulangi rendahnya perekonomian masyarakat. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, yang memfokuskan terhadap usaha masyarakat dalam menanggulangi rendahnya perekonomian untuk menjaga stabilitas sosial di masa pandemi covid-19 dapat diidentifikasi dengan berbagai cara. Dari berbagai cara yang akan dipaparkan kemudian dianalisis menggunakan teori-teori Sosiologi.

2. Kegunaan Praktis

Secara kegunaan praktis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh masyarakat maupun perangkat pemerintahan desa dalam menanggulangi rendahnya

perekonomian yang dialami oleh masyarakat pada masa pandemi covid-19 untuk menjaga stabilitas sosial.

### **1.5. Kerangka Berpikir**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menghubungkan fenomena yang terjadi dengan beberapa teori atau konsep dalam ilmu Sosiologi, yaitu teori Talcott Parsons tentang struktural Fungsionalis sebagai *grand theory* dan konsep stabilitas sosial serta pemberdayaan sebagai *middle theory*.

Dengan kondisi mewabahnya covid-19 diberbagai wilayah di Indonesia, yang kemudian pemerintah mengeluarkan beberapa aturan kebijakan baru untuk memutus rantai penularan penyakit tersebut. Dari berbagai aturan kebijakan baru tersebut tentunya memberikan dampak terhadap perubahan kehidupan sosial salah satunya dalam aspek ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kampung Cipadaulun RT 01 RW 02 Desa Tanjungwangi Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Kondisi perekonomian masyarakat mengalami perubahan atau dinamika di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk senantiasa berupaya dan menyusun strategi untuk mencukupi semua kebutuhan ekonomi yang terbatas dengan tujuan agar stabilitas sosial dapat tercapai atau terpenuhi.

Dengan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons dalam konsep AGIL, penulis menghubungkan fenomena masyarakat dalam melakukan berbagai usaha untuk menanggulangi rendahnya perekonomian di masa pandemi covid-19 disebabkan karena adanya berbagai aturan kebijakan yang dikeluarkan oleh

pemerintah. Kemudian konsep AGIL tersebut penulis hubungkan dengan konsep stabilitas sosial yang didukung dengan konsep pemberdayaan sebagai penunjang tercapainya stabilitas sosial, sehingga ketiga konsep tersebut terdapat keterkaitan. Dengan kata lain di dalam proses pemberdayaan terdapat tahapan teori AGIL sehingga nantinya akan menghasilkan suatu stabilitas sosial yang dalam teori AGIL disebut dengan *latency*. Dari hasil keterkaitan antara ketiga konsep tersebut akan memunculkan suatu hasil pemberdayaan terhadap masyarakat baik secara kelompok ataupun individu, yang mana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui tahapan konsep AGIL dapat membantu menanggulangi rendahnya perekonomian masyarakat di masa pandemi covid-19 sehingga dapat tercapainya stabilitas sosial.

Teori struktur-fungsi Talcott Parsons memperlakukan masyarakat sebagai suatu sistem, yang secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk keseimbangan atau *balance*. Dalam memperoleh keseimbangan tersebut menurut teori Talcott Parsons ini dapat melalui empat tahapan, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi. Kaitannya konsep AGIL dengan fenomena masyarakat untuk menanggulangi rendahnya perekonomian di masa pandemi covid-19 adalah terlihat dari masyarakat dengan berupaya menanggulangi rendahnya perekonomian adalah dengan adanya pemberdayaan. Proses pemberdayaan tersebut tentunya dilalui oleh masyarakat dengan adanya suatu tahapan adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi. Berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memampukan dan menjadikan masyarakat mandiri itulah yang disebut dengan pemberdayaan. Dengan kata lain,

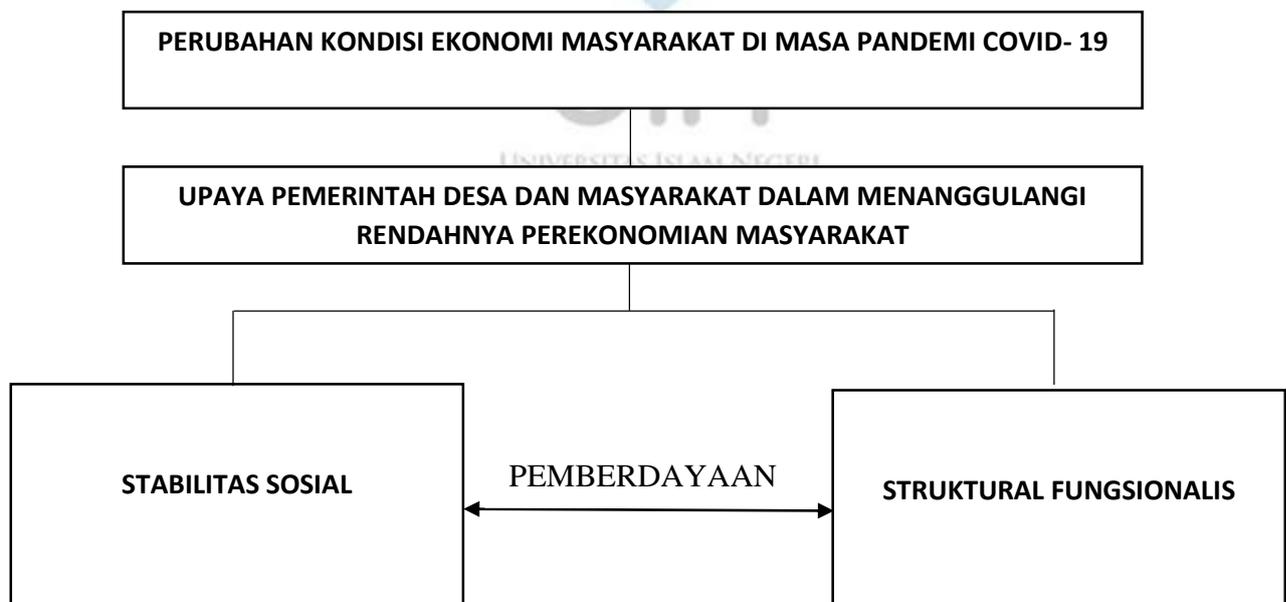
untuk membantu orang membantu diri mereka sendiri. Pemberdayaan tercipta dari usaha-usaha masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, individu dalam masyarakat harus senantiasa melakukan hal-hal yang dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kehidupannya atau disebut dengan proses adaptasi. Adaptasi merupakan suatu tahapan individu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, seperti halnya pada masyarakat kampung Cipadaulun RT 01/02 Desa Tanjungwangi yang pada masa pandemi covid-19 ini harus senantiasa beradaptasi dengan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Setelah individu dalam masyarakat berada pada posisi yang tepat untuk dapat melakukan berbagai usaha yang dilakukan, kemudian menentukan keinginan (tujuan) dari usaha yang akan dilakukan. Untuk mencapai tujuan dalam usaha yang dilakukan dibutuhkan kerja sama dengan individu atau kelompok lain dan selanjutnya setelah usaha yang dilakukan sudah dapat dilakukan kemudian mempertahankannya supaya tetap berada dalam keseimbangan atau kestabilan.

Teori struktural fungsionalisme menerangkan bahwa tiap-tiap masyarakat memiliki sistem yang diatur secara struktural dengan perannya masing-masing. Sehingga hasil dari proses adanya sistem secara keseluruhan dapat menciptakan tatanan dan stabilitas sosial. Stabilitas sosial diartikan sebagai keadaan masyarakat yang berada pada keseimbangan yang sebelumnya dilalui dengan berbagai usaha untuk memungkinkan masyarakat dan menetapkan masyarakat pada kondisi yang stabil. Parsons menawarkan cara bagaimana mempertahankan stabilitas sosial agar tetap harmonis yang telah disusun dalam konsep AGIL.

Selain itu, untuk mendukung usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu adanya kerja sama dari kelompok lain yang memiliki tujuan yang sama yang terjalin dalam hubungan solidaritas sosial. Seorang tokoh sosiolog bernama Emile Durkheim berpendapat bahwa pencapaian kehidupan sosial manusia dan keberadaan keteraturan sosial dalam masyarakat atau yang disebut solidaritas sosial dimantapkan melalui proses sosialisasi. Menurut Emile Durkheim kestabilan masyarakat dapat dicapai jika terdapat solidaritas sosial. Solidaritas sosial diartikan sebagai ungkapan perasaan senasib dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Dengan adanya solidaritas sosial dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat diharapkan dapat memunculkan stabilitas sosial terhadap masyarakat.

Sebagai gambaran, berikut ini penulis cantumkan kerangka konseptualnya:



**Gambar 1. 1**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 1.6. Permasalahan Utama

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dijelaskan diatas dan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, sehingga perlu diketahui permasalahan utamanya, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat aturan kebijakan dimasa pandemi covid-19 yang bertujuan untuk memutus rantai penularan covid-19
2. Aturan kebijakan tersebut berdampak terhadap perekonomian masyarakat yang mengalami penurunan.
3. Adanya beberapa program pemberdayaan dari desa untuk menjaga stabilitas sosial di masa pandemi covid-19.

## 1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai perbandingan dan rujukan penelitian, supaya menghindari adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Penulis tidak menemukan judul yang berhubungan dengan penelitian penulis dari penelitian sebelumnya. Karenanya, penulis mengambil beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian penulis sebagai referensi untuk bahan kajian penelitian selanjutnya. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Hasil Penelitian Sarifudin, Rahendra Maya, Yuke Maulidina, Siti Rahayu, Riska Putri Anggraini (STAI Al-Hidayah)<sup>1</sup>

Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan, dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor” yang ditulis oleh Sarifudin, Rahendra Maya, Yuke Maulidina, Siti Rahayu, Riska Putri Anggraini dari STAI Al-Hidayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat di perkotaan.

Permasalahan dari penelitian ini adalah banyaknya dampak yang dirasakan oleh masyarakat pada masa pandemi covid-19 yang berimplikasi terhadap kehidupan dan pranata sosial yang tidak baik yang dialami oleh masyarakat desa maupun masyarakat kota. Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menurun akibat pandemi covid-19 diantaranya diadakannya program PKM (pengabdian kepada masyarakat) salah satunya diadakannya ecomasjid khususnya diwilayah kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor sebagai pusat pemberdayaan masyarakat Margajaya.

---

<sup>1</sup> Sarifudin,dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan, dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor “ , *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/khidmatul/article/view/983>) diakses pada tanggal 03 maret 2021

## 2. Hasil Penelitian Zendhies Galan Raya Guna PG, (2020)<sup>2</sup>

Judul penelitiannya yaitu “Peranan Aparatur Pemerintah Desa Guna Menumbuhkan Sikap Solidaritas Sosial dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19” yang diteliti oleh Zendhies Galan Raya Guna PG, (2020). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai mana peranan aparatur pemerintahan Desa Rancatungku dalam menumbuhkan sikap solidaritas sosial pada warganya untuk menghentikan dan sebagai upaya penanggulangan pandemi covid-19 serta mengetahui kendala apa yang dihadapi. Kajian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara meninjau langsung ke lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, angket, dan dibantu oleh studi kepustakaan.

Berikut ini hasil penelitiannya: dalam menumbuhkan sikap solidaritas sosial ditengah pandemi covid-19 ini sudah berjalan sesuai dengan prinsipnya dan prioritasnya dan juga dari pemerintahan desa sudah melakukan kerja semaksimal mungkin sehingga membuat warga masyarakat desa merasa terlindungi namun yang menjadi kendala adalah kecemasan masyarakat karena penyebaran berita yang tidak sesuai dengan realita membuat masyarakat menjadi ketakutan.

---

<sup>2</sup> Zendhies Galan Raya Guna PG. Skripsi:” Peranan Aparatur Pemerintah Desa Guna Menumbuhkan Sikap Solidaritas Sosial dalam Penanggulangan Pandemi Covid 19”. (Bandung: Universitas Pasundan, 2020) (<http://repository.unpas.ac.id/48988/>) diakses pada 29 Februari 2021

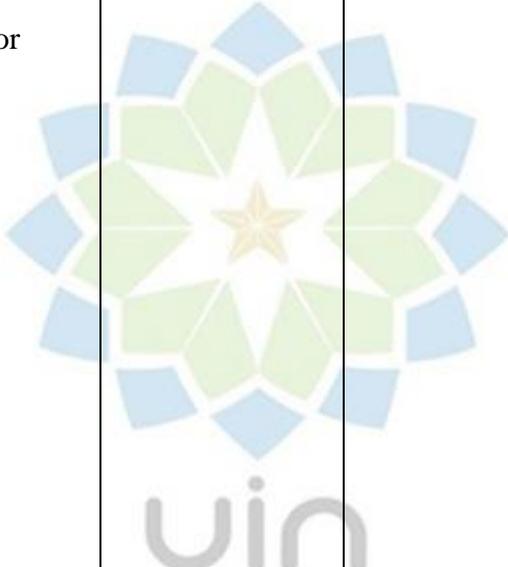
### 3. Hasil Penelitian Rian Kandra, (2019)<sup>3</sup>

Penelitian oleh Rian Kandra (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara” memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana pemberdayaan pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya adalah sebagian masyarakat sudah dapat diberdayakan dengan adanya program pemberdayaan dari desa, hambatan yang dialami desa dalam memberdayakan masyarakat adalah adanya dana yang kurang untuk menambah pemberdayaan masyarakat, meskipun begitu respon masyarakat sangat bersyukur dan terbantu dengan adanya program pemberdayaan.

**Tabel 1. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil analisis</b>
Sarifudin, Rahendra Maya, Yuke Maulidina, Siti Rahayu, Riska Putri	Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan	Pemberdayaan masyarakat kota, pendidikan, kesejahteraan dan kesehatan	Metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara	Terdapat beberapa usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menurun akibat

<sup>3</sup> Rian Kandra, Skripsi:” *Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*”(Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019) (<http://repositoy.uinsu.ac.id/id/eprint/8602>) diakses pada 29 februari 2021

<p>Anggraini (STAI Al-Hidayah)</p>	<p>Kesejahteraan, Kesehatan, dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor</p>		<p>dan dikembangkan dalam konsep operasional.</p>	<p>pandemi covid-19 diantaranya diadakannya program PKM (pengabdian kepada masyarakat) salah satunya diadakannya ecomasjid khususnya diwilayah kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor sebagai pusat pemberdayaan masyarakat Margajaya.</p>
<p>Zendhies Galan Raya Guna PG, (2020)</p>	<p>Peranan Aparatur Pemerintah Desa Guna Menumbuhkan Sikap Solidaritas Sosial dalam Penanggulangan Pandemi Covid - 19</p>	<p>Sikap Solidaritas Sosial</p>	<p>metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Dalam menumbuhkan sikap solidaritas sosial ditengah pandemi covid-19 ini sudah berjalan sesuai dengan prinsipnya dan prioritasnya dan juga dari pemerintahan desa sudah melakukan</p>

				<p>kerja semaksimal mungkin sehingga membuat warga masyarakat desa merasa terlindungi namun yang menjadi kendala adalah kecemasan masyarakat karena penyebaran berita yang tidak sesuai dengan realita membuat masyarakat menjadi ketakutan.</p>
Rian Kandra, (2019)	<p>Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara</p>	<p>Peran Desa, Pemberdayaan, Ekonomi masyarakat</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p>	<p>Hasil yang di dapatkan sebagian masyarakat sudah dapat diberdayakan dengan adanya program pemberdayaan dari desa, hambatan yang dialami desa dalam memberdayakan masyarakat adalah adanya dana yang kurang untuk menambah</p>

				pemberdayaan masyarakat, meskipun begitu respon masyarakat sangat bersyukur dan terbantu dengan adanya program pemberdayaan.
--	--	--	--	--

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan pada saat ini, penulis deskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Putri Erika Marsya'Ala (2020)

Penelitian Putri Erika Marsya'Ala (2020), yang berjudul "*Stabilitas Sosial Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Rendahnya Perekonomian pada Masa Pandemi Covid-19*" (Penelitian tentang ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Tanjungwangi Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stabilitas sosial dalam menanggulangi rendahnya perekonomian masyarakat dengan adanya berbagai aturan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah di masa pandemi covid-19.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menjadi metode dalam penelitian saat ini yang mendeskripsikan suatu peristiwa/kejadian

yang terjadi terhadap masyarakat yang dapat berupa ilustrasi dan kata-kata. Untuk memperoleh datanya dapat melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

**Tabel 1. 2**  
**Penelitian Sekarang**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil yang diinginkan</b>
Putri Erika Marsya' Ala (2020)	<i>Stabilitas Sosial Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Rendahnya Perekonomian pada Masa Pandemi Covid- 19 (Penelitian tentang ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Tanjungwangi Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung)</i>	Stabilitas Sosial, Ekonomi, Pemberdayaan	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses stabilitas sosial masyarakat dalam menanggulangi rendahnya perekonomian masyarakat dengan adanya berbagai aturan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah di masa pandemi covid-19 untuk menjaga tetap stabilnya ekonomi masyarakat. Di harapkan dengan adanya program pemberdayaan dari desa dalam menanggulangi rendahnya

				perekonomian masyarakat dapat membantu dan menstabilkan kondisi ekonomi masyarakat.
--	--	--	--	---

Untuk selanjutnya yaitu perbandingan antara penelitian sekarang yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 3**

**Perbandingan Antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini**

Penelitian Terdahulu		Penelitian Saat ini	
Sarifudin, Rahendra Maya, Yuke Maulidina, Siti Rahayu, Riska Putri Anggraini (STAI Al-Hidayah)	Meneliti tentang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menurun karena adanya pandemi covid -19 di kelurahan Margajaya	Putri Erika Marsya'Ala (2020)	Meneliti tentang stabilitas sosial masyarakat dalam menanggulangi rendahnya perekonomian masyarakat dengan adanya berbagai aturan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah di masa pandemi covid-19.
Zendhies Galan Raya Guna PG, (2020)	Meneliti tentang peranan aparatur Desa dalam menumbuhkan sikap solidaritas sosial di masa pandemi covid-19		
Rian Kandra, (2019)	Meneliti tentang pemberdayaan		

	masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Sukarimbun.		
--	---	--	--

